

**DOKUMEN SEBAGAI PENDUKUNG FAKTA
PADA PROGRAM FEATURE
"KARTINI TUK BUNGA JALANAN"**

KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata I
Program Studi Televisi



Diajukan Oleh:

ISTIKONO
NIM: 0010123032

kepada

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**DOKUMEN SEBAGAI PENDUKUNG FAKTA
PADA PROGRAM *FEATURE*
"KARTINI TUK BUNGA JALANAN"**

KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata I
Program Studi Televisi



Diajukan Oleh:
ISTİYONO
NIM: 0010125032

kepada

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

Tugas akhir ini diterima oleh tim penguji
Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal: 16 Agustus 2007



Lilik Kustanto, S. Sn.
Dosen Pembimbing I / Penguji I

Arif Sulistiyono, S. Sn.
Dosen Pembimbing I / Penguji II

Nanang Rakhmat Hidayat, S. Sn.
Cognate



Lilik Kustanto, S. Sn.
Ketua Program Studi Televisi



Roni Edison, S. Sn.
Ketua Jurusan Televisi



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Alexandri Luthfi, R., MS.
NIP. 131 567 124

Motto:

“ Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan ”

Q.S. Al. Insyirah(94) ayat 6



Kupersembahkan untuk;

Bapak, Ibu, Istri, Kakak, Adik dan Keponakanku Tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT sehingga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat diselesaikan dengan baik. Kendala dan keterbatasan bukan halangan untuk meraih sesuatu yang kita inginkan.

Laporan karya tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang studi S-1 di Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebagai calon sarjana seni di bidang pertelevisian, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama studi. Dalam proses pembuatan karya dan laporan karya tugas akhir ini, ilmu tersebut berperan besar sebagai pendukung dalam proses perwujudannya. Disamping itu, berkat bantuan serta kerjasama dari berbagai pihak maka karya dan laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA.,Ph.D, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Alexandri Luthfi R.,MS, Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Roni Edison, S. Sn, Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Lilik Kustanto, S. Sn, Ketua Program Studi S-1 Jurusan Televisi dan Dosen Pembimbing I.

5. Arif Sulistiyono, S. Sn, Dosen Pembimbing II.
6. Nanang. R. H, S. Sn, *Cognate* dan Dosen Wali.
7. Niga Rosita Dewi, istriku tercinta yang selalu memberi dorongan moral.
8. Anggie Setia, salut, semoga Allah selalu melimpahkan hidayah Nya.
9. Kedua orang tuaku tercinta, kakakku dan keponakanku.
10. Indra TV, Mas Imam, Mas Yuyun, Ibu Enny Hendargo
11. Exa, Atmodjo Widie, Endro, Ego, Yuli Astuti, Vera.
12. Teman-teman editor Indra TV: Khosa, DD, Teguh, Mursyid
13. Teman-teman kamerawan Indra TV: Dody, Iwan, Ridwan, Mas Hery.
14. Antok, Upik, Mas Tanun, VW Varian Hijau.
15. Teman-teman kost Cilandak: Irkham, Pi'I, Syahroni, Kasjak.
16. Teman-teman Tamsis: Cahyo, Wahyu Diskom/Foto, Johan.
17. Empat Sekawan (Mas Hamidi, Mas Jendro, Mbak Iz, Mas Yuz).
18. Teman-teman Angakatan 2000 televisi dan foto.
19. Semua pihak yang ikut membantu pelaksanaan produksi hingga penyusunan laporan ini selesai, maafkan karena tidak disebutkan satu persatu

Yogyakarta, 31 Agustus

2007

Penulis

Istiyono

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
C.1. Tujuan Penciptaan.....	5
C. 2. Manfaat Penciptaan.....	5
D. Tinjauan Karya dan Pustaka.....	6
D. 1. Tinjauan Karya.....	6
D. 2. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Kerangka Konsep.....	9

G. Metode Penciptaan.....	12
1. Objek penciptaan.....	12
2. Tahapan penciptaan.....	17
3. Alat dan Bantu.....	22
4. Rencana Jadwal.....	23
5. Kerabat Kerja.....	23

BAB II OBJEK PENCIPTAAN

A. Deskripsi.....	25
B. Treatment.....	26
C. Rangkaian Sajian.....	27
D. Pembagian Gambar/ <i>plotline</i>	28

BAB III LANDASAN TEORI DAN KONSEP KARYA

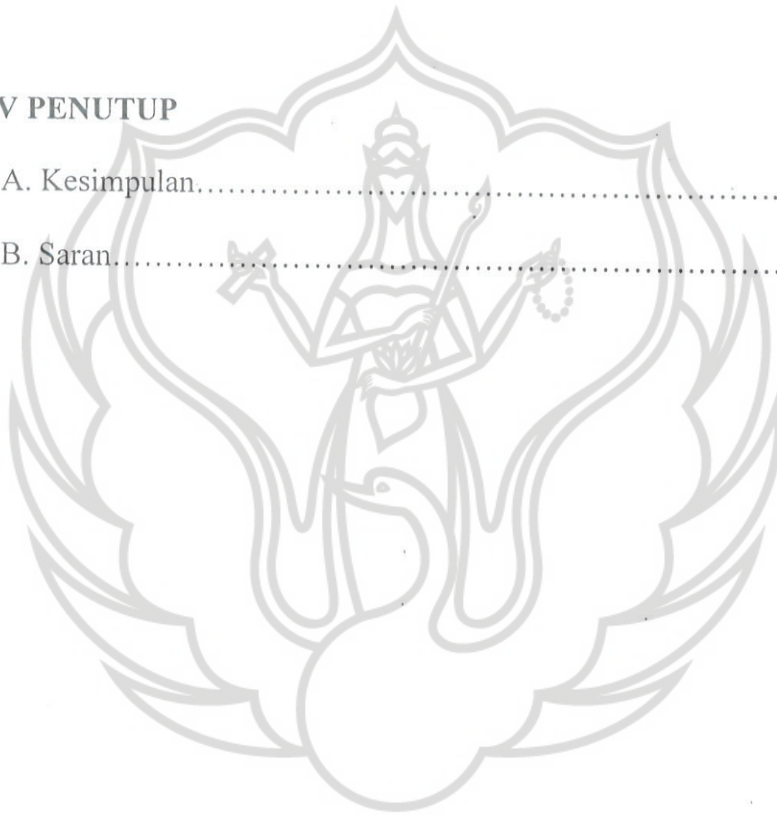
A. Dokumen sebagai Media Pendukung Fakta dalam Program <i>Feature</i>	35
B. Mengoptimalkan Dokumen berupa: Foto, Kliping, Video Dokumentasi sebagai Pendukung Fakta dalam Program <i>Feature</i>	43
C. Perkembangan bentuk dan Varian Dokumenter.....	52

BAB IV PEMBAHASAN KARYA

A. Proses Penciptaan.....	55
1. Pra Produksi.....	55
2. Produksi.....	56
3. Pasca Produksi.....	57
B. Penerapan Konsep dan Karya.....	58

BABV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84



DAFTAR LAMPIRAN

1. Skript Narasi
2. Naskah Editing *On Line*
3. *Shot List* dan Daftar Wawancara
4. Foto-foto Dokumentasi Produksi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan anak jalanan di Jakarta cukup meningkat pesat berbanding lurus dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data-data yang diperoleh dari surat kabar Media Indonesia menunjukkan pada tahun 2005 jumlah anak yang tidak bersekolah mencapai 130 juta jiwa, sedangkan jumlah anak-anak jalanan di Jakarta naik 3 kali lipat. Hasil survei dari Dinas Sosial, pada triwulan I Januari-Maret 2001 menunjukkan bahwa jumlah anak jalanan di 25 kantong penelitian di DKI Jakarta, diperkirakan sebanyak 1135 orang. Sedangkan hasil survei triwulan II bulan April-Juni 2001, jumlah anak jalanan di 25 kantong penelitian di DKI Jakarta, diperkirakan bertambah sebesar 11.22%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah anak-anak jalanan dan anak tidak bersekolah cukup banyak. Namun pada kenyataannya meningkatnya jumlah anak jalanan tidak seiring dengan banyaknya orang yang memperhatikan dan peduli akan nasib mereka terutama dalam hal pendidikan. Ternyata masih ada segelintir orang di negeri ini yang peduli dengan permasalahan pendidikan mereka. Hal inilah yang melatarbelakangi penciptaan *feature* ini.

Dokumenter merupakan bagian dari program yang ditayangkan di televisi, adalah salah satu format dalam program *feature*. Program *feature* membahas satu topik atau pokok bahasan yang dapat dikatakan sebagai program tayangan khas.¹

Program *feature* dibuat berdasarkan dokumen dan data yang bersifat fakta. Fakta dari dokumen kemudian diolah sedemikian rupa agar menjadi tayangan yang membangkitkan perhatian penonton dari awal hingga akhir. Fakta adalah keadaan, peristiwa yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi.²

Dokumen dapat berupa surat, akta, piagam, surat remi dan bahan rekaman lain-lain, tertulis atau tercetak yang memberi keterangan untuk penyelidikan ilmiah; dalam arti luas, termasuk segala macam benda yang dapat memberikan keterangan tentang sesuatu hal.³ Selain itu dokumen juga merupakan salah satu sumber untuk mengulas fakta menjadi lebih dalam dan tajam. Dalam program *feature*, semakin aktual pokok bahasan dan semakin faktual bahan-bahan yang menjadi isi sajian, maka akan semakin bermanfaat pula program ini.⁴

Dokumen merupakan suatu wujud data tertulis maupun tak tertulis yang dapat memperkuat fakta tentang suatu kejadian, tempat, maupun waktu peristiwa tersebut. Elemen-elemen fakta seperti dokumen yang berisi foto, kliping, rekaman video dokumentasi inilah kemudian dioptimalkan dalam *feature* ini .

¹ P.C.S. Sutrisno, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*, Grasindo, Jakarta, 1993, p.6.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen P&K, Balai Pustaka, Jakarta, 1988, p. 239.

³ Mr. A. G. Pringgodigdo, *Ensiklopedi Umum*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1977, p. 283.

⁴ Fred Wibowo, *Dasar-dasar Produksi Program Televisi*, Grasindo, Jakarta, 1997, p. 125.

Alasan mengapa memilih format *feature* ini didasari oleh pendapat bahwa *feature* merupakan sebuah medium yang mampu menstimulus banyak indera; telinga, mata, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, mungkin beberapa orang menganggapnya sangat *powerfull* sebagai penyampaian arti dari sebuah pesan.

B. Ide Penciptaan

Memahami arti dokumenter, dihadapkan pada dua hal, yaitu sesuatu yang nyata/faktual (ada atau terjadi), dan esensial/bernilai atau memiliki makna. Suatu dokumen dapat berwujud konkret kertas dengan tulisan atau berkas-berkas tertulis (ijazah, diktat, dan rontal catatan). Dapat pula berupa gambar foto dari suatu kejadian, mikrofilm, film atau film video. Dalam dokumenter terkandung unsur faktual dan nilai.⁵

Dokumen yang terdiri dari bermacam-macam materi seperti foto, kliping, artikel, ijazah, rontal, CD Rom ternyata dapat dijadikan sebagai sebuah pendukung fakta dalam berbagai format acara televisi. Dokumen yang sudah terkumpul dioptimalkan penggunaannya sebagai pendukung fakta untuk memperkuat suatu peristiwa yang pernah ada.

Program *feature* ini dokumen mempunyai peranan yang sangat penting bagi penulis, selain berisikan fakta-fakta penting, dokumen ini juga membawa ruh dalam setiap sekuen bahkan setiap *segment* sepanjang program *feature* ini diputar. Foto-foto, kliping dibentuk sedemikian rupa agar tampak hidup, dengan diberikan pergerakan layaknya pengambilan gambar dengan menggunakan kamera video, sehingga pergerakan dokumen-dokumen seperti foto dan kliping nampak lebih hidup.

⁵ Fred Wibowo, *Loc Cit*, p. 95.

Gagasan utama dari program *feature* ini adalah menggabungkan unsur dokumen yang bersifat *image* atau gambar dengan visual hasil produksi kamera, sehingga gambar yang dihasilkan cukup variatif. Agar nampak lebih hidup maka gambar-gambar yang bersumber dari dokumen tadi digerakkan layaknya pengambilan gambar yang dihasilkan oleh kamera video. Hal ini seperti tercantum dalam buku "*Memproduksi Animasi TV Solusi Murah & Cepat*", karangan M. S. Gumelar: *Motion path/motion graphic* digunakan untuk membuat logo, atau animasi statis menjadi punya jalur gerak tanpa harus membuat jalur geraknya secara manual.⁶

Feature akan selalu berkembang seiring dengan kompleksnya kehidupan manusia. Ragam peristiwa yang terjadi di belahan bumi ini akan selalu menjadi gagasan yang menarik dalam pembuatan sebuah program *feature*.

Konsep mengoptimalkan dokumen yang berupa foto, klipng maupun video merupakan daya tarik tayangan ini di samping dokumen sebagai pendukung fakta. Dalam *feature* "*Kartini Tuk Bunga Jalanan*" dokumen mempunyai peranan yang sangat besar, karena hal-hal yang menyangkut masa lalu atau sejarah tentang sosok tokoh dari masa kecil hingga saat ini dapat diperoleh dari dokumen dalam bentuk foto, klipng, dan video dokumentasi, yang banyak memuat tentang sosok dan aktivitas tokoh utama.

⁶ M. S. Gumelar, "*Memproduksi Animasi TV Solusi Murah&Cepat*", Grasindo, Jakarta, 2004, p. 92.

Feature "Kartini Tuk Bunga Jalanan" menggunakan narasi dan mengolah informasi melalui wawancara dengan narasumber yang menjadi penguat fakta dan kemudian beberapa percakapan tersebut diberikan *insert* untuk lebih menerangkan isi dari wawancara tersebut. Selain itu, penggunaan majalah, koran, maupun tabloid dari beberapa media cetak yang pernah meliput tokoh ini juga dapat dijadikan sebuah dokumen yang menguatkan fakta dan membantu menerangkan kepada pemirsa tentang kiprah tokoh tersebut dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan bagi anak-anak jalanan.

C. Tujuan dan Manfaat

C.1. Tujuan Penciptaan

- a. Menciptakan *feature* yang mempunyai nilai faktual sehingga menciptakan sebuah tayangan yang benar-benar dapat diakui kebenarannya
- b. Sebagai sarana bereksplorasi dan pengembangan keahlian sebagai sutradara (pengarah acara) dalam produksi *feature* yang berkaitan dengan konsep pengoptimalan dokumen sebagai penunjang dan memperkuat fakta-fakta dalam mengantarkan alur cerita pada karya *feature* "Kartini Tuk Bunga Jalanan" ini.

C. 2. Manfaat Penciptaan

- a. Memberi pandangan (wacana) kepada masyarakat bahwa pendidikan sangat penting.
- b. Menumbuhkan sikap toleransi dan tolong menolong antar sesama.

D. Tinjauan Karya dan Pustaka

D.1. Tinjauan Karya

Sebagai referensi karya khususnya *feature* tentang tema penggunaan dokumen, diambil dari sebuah *feature* dengan tokoh Butet Manurung, yang diproduksi oleh Metro TV dalam program *Inspiring Woman*. Program *feature* ini cukup menarik karena mengangkat profil seorang guru di tengah hutan dengan visualisasi berkesinambungan dan penggunaan dokumen sesuai dengan narasi dan wawancara, sehingga membuat program ini menarik dan mendidik. *Feature* ini mengajarkan tentang sebuah perjuangan guru untuk mendidik anak-anak pedalaman, khususnya mereka yang bertempat tinggal di hutan.

Film "Daun Di Atas Bantal" yang disutradarai oleh Garin Nugroho, berkisah tentang liku-liku kehidupan anak jalanan yang mencoba untuk tetap hidup di antara lingkungan yang keras dan tidak bersahabat. *Feature* Butet Manurung dan "Film Daun Di Atas Bantal" dinilai cukup berhasil dalam menghasilkan karya yang bermutu. Dalam proses penulisan laporan ini, referensi karya di atas hanya sebatas referensi sebagai bahan kajian perbandingan, maka selanjutnya tidak akan dibahas secara khusus.

D.2. Tinjauan Pustaka

Beberapa buku, kliping atau data-data dari *website* digunakan sebagai acuan dalam pembuatan program, *feature* ini. Bahan-bahan tersebut merupakan satu rangkaian pengetahuan yang menjadi landasan dalam proses penciptaan karya. Berikut ini adalah beberapa buku, kliping atau *website* yang digunakan:

Fred Wibowo dalam bukunya “*Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*” terbitan Grasindo Jakarta (1997), menerangkan pengertian dasar *feature* yaitu suatu program yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema, yang mengungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi, menguraikan secara kritis dan disajikan dalam berbagai format.

Feature dapat menggunakan bermacam-macam format untuk mendukung sebuah agar lebih menarik. Dalam program *feature* terdapat format dokumenter, opini, (wawancara dan *vox pop*) dan ekspresi. Bentuk visualisasi format itu tergantung pada jatuhnya penekanan visual, baik itu menyangkut nilai artistik visual atau esensinya.

Darwanto Sastro Subroto, dalam “*Produksi Acara Televisi*” menerangkan pemahaman mengenai *shot* dasar yang digunakan dalam media televisi untuk menghasilkan gambar yang informatif memperhatikan penempatan komposisi dan variasi sebuah subyek untuk dapat mengabadikan sebuah *moment* atau kejadian.

Solusi dokumen.com dalam situsnya mengulas tentang ragam jenis dokumen, antara lain: formulir, laporan, produk hukum, brosur, piagam, dan sebagainya. Formatnya bisa dalam bentuk cetak, suara, video, audio, gambar, dan sebagainya. Medianya bisa berupa kertas, disket, multimedia, *CD-ROM*, *chip* dan sebagainya. Jenis format dan media dokumen dapat terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi.

Majalah Intisari terbitan bulan April tahun 2006, majalah Tempo, koran Tempo yang mengulas tentang tokoh utama yang peduli akan pendidikan anak-

anak jalanan dan dhuafa yang bertempat kawasan Menteng Atas, Jakarta Pusat. Ketiga media cetak tersebut memberikan informasi yang bersifat umum maupun khusus tentang tokoh dan berbagai kegiatan sosialnya. Hal tersebut memberikan kemudahan untuk mengembangkan ide serta gagasan dalam pembuatan *feature* ini.

E. Kerangka Teori

Memahami arti *feature* yang merupakan bagian dari dokumenter, Fred Wibowo dalam buku “*Dasar-dasar Produksi Televisi*” mendefinisikannya sebagai berikut:

Suatu program yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema diungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi, menguraikan dan menyoroti secara kritis, yang disajikan dalam berbagai format.⁷ Dokumenter juga termasuk karya jurnalistik, sebab dalam persiapan, pengolahan, dan penyajian banyak digunakan prinsip-prinsip jurnalistik misalnya, dari segi isi, sebuah program yang baik adalah program yang berisi tema-tema yang *urgent*/penting dan menarik. Dari segi sajian, program dokumenter itu haruslah tepat sasaran, jelas, jujur atau benar dan ringkas. Sementara dalam hal tertentu prinsip 5W+1H (*What, Who, When, Where, Why dan How*) biasanya dipakai.⁸

⁷ Fred Wibowo, *Loc Cit*, p.124

⁸ Fred Wibowo, *Ibid*, p.120

Prinsip 5W+1H ini nantinya akan digunakan dalam mengumpulkan informasi sebagai acuan dalam penulisan naskah direalisasikan oleh sutradara sebagai penentu kreativitas dalam sebuah tayangan audio visual.

Berawal dari keinginan untuk menerapkan berbagai landasan dan teori-teori di atas maka gambar-gambar berupa foto, potongan klip, video dokumentasi yang ada, untuk kemudian dimaksimalkan dan disusun menjadi sebuah alur dalam *feature*. Gagasan ini muncul setelah melihat berbagai bentuk *feature*, sehingga mampu memberikan sebuah kesan dan sentuhan yang berbeda dalam membuat sebuah *feature*. Dengan mengangkat sebuah ide penggunaan dokumen sebagai sumber materi pembuatan *feature* tentang seorang Kartini masa kini yang peduli dengan pendidikan anak-anak jalanan.

Berdasarkan definisi di atas program *feature* ini nantinya akan menjelaskan tentang kegiatan sosial Angie yang begitu peduli dalam hal pendidikan anak-anak jalanan, akan tetapi porsi yang dominan dalam *feature* ini adalah sosok Angie dengan berbagai problematikanya sebagai daya tarik agar dapat dijadikan ide dasar atau tema yang disuguhkan kepada para pemirsa.

F. Kerangka Konsep

Motion path sering juga disebut *motion graphic*, sebab *motion graphic* adalah gambar diam seperti logo lalu diberi jalur, *zoom-in zoom* dan diberi rotasi, sehingga gambar logo tersebut seakan-akan gambar yang bergerak.⁹

⁹ M. S. Gumelar, *Loc Cit*, p. 92

Mengacu pada konsep di atas dalam membuat sebuah karya *feature* dengan tema tokoh seorang pengajar anak-anak jalanan dan dhuafa. *Feature* ini lebih menekankan pada pengoptimalan dokumen sebagai pendukung fakta. Konsep visual program ini dapat dipakai dengan leluasa dikembangkan oleh kreatornya.

Melalui program *feature* tokoh yang diangkat ingin banyak diketahui. Setelah dokumen terkumpul, dokumen yang berbentuk foto, kliping, dikelompokkan dan diseleksi menurut keperluan kita kemudian di *scan* terlebih dahulu dan diproses ke dalam *Software Adobe After Effect* versi 5.5. menjadi sebuah *motion graphic*.

..*Motion path/motion graphic* digunakan untuk membuat logo, atau animasi statis menjadi punya jalur gerak tanpa harus membuat jalur geraknya secara manual...¹⁰

Sebagai suatu program yang mengemas berbagai format, *feature* memerlukan penghubung/*link* sebagai benang merah, sehingga format-format tersebut menjadi satu-kesatuan yang utuh.

Alan Rosenthal menegaskan pentingnya sebuah naskah dalam karya audio visual. Naskah merupakan penjabaran konsep, dengan konsep ide yang diperlengkap sehingga mampu memperjelas arah sebuah film berdasarkan perencanaan. Selain itu, naskah juga merupakan acuan bagi seluruh kerabat kerja termasuk sutradara. Seorang sutradara/pengarah acara bertanggung jawab untuk memperjelas informasi yang akan disampaikan berdasarkan perencanaan. Alan Rosenthal menambahkan, walaupun dokumenter tampil dalam berbagai bentuk

¹⁰ M. S. Gumelar, *Ibid*, p.92.

(varian), sebuah dokumenter tidak boleh terlepas dari fakta yang ada, dokumenter berkaitan dengan kejadian yang nyata dan tokoh (narasumber) yang benar-benar riil.¹¹

Pernyataan di atas memberi gambaran yang jelas bahwa sebuah *feature* dapat tampil sebagai medium yang dikemas secara eksploratif dengan menggabungkan beberapa varian dokumenter yang ada.

Karya *feature* menampilkan kejadian apa adanya (fakta) dan dalam *feature* "Kartini Tuk Bunga Jalanan" ini menampilkan kemandirian sosok seorang tokoh sebagai seorang pengajar yang rela memberikan sedikit waktu, uang dan tenaga untuk mengajarkan pelajaran bagi anak jalanan dan dhuafa.

Program *feature* "Kartini Tuk Bunga Jalanan" ini berpedoman pada esensi penggunaan dokumen-dokumen sehingga terwujud sebuah visual yang dapat dioptimalkan dalam mengulas fakta tentang pribadi tokoh dan berbagai aktivitas sosialnya.

Program *feature* ini mengangkat tentang kemandirian dan kepedulian tokoh terhadap anak-anak jalanan dengan berpedoman pada beberapa hal yang sangat mendukung dalam penyampaian informasi, yaitu: *camera movement* (merupakan salah satu elemen untuk dapat menghasilkan gambar yang memenuhi syarat dari segi artistik maupun dari segi kaidah pertelevisian), *continuity* (rangkaiannya gambar-gambar yang wajar dan logis sehingga dapat dinikmati oleh khalayak

¹¹ Alan Rosenthal, *Writing, Directing, Producing Documentary Films*, Southern Illinois University Press, 1990, p.236

penonton), *motivating the viewer* (memberikan panduan atau informasi kepada penonton untuk lebih memperhatikan *shot-shot* yang ditampilkan), *cut away* (penempatan *shot-shot* yang membantu meringkas waktu dan merubah isi dari *sequence* jika terjadi kesalahan dalam proses penyutradaraan, hal ini dapat dilakukan di dalam proses editing), *shot impact* (pendekatan melalui pengambilan gambar untuk menciptakan efek emosional penonton terhadap objek), *lenses* (penggunaan lensa untuk menciptakan kualitas gambar yang artistik dan estetik berdasarkan kaidah pertelevisian).¹²

Sehingga nantinya diharapkan program *feature* “Kartini Tuk Bunga Jalanan” mampu memberikan informasi yang jelas tentang usaha Angie mengajar anak-anak jalanan diantara berbagai aktivitasnya.

G. Metode Penciptaan

1. Objek Penciptaan

a. Program *feature*

Feature mempunyai beberapa format program, antara lain dengan format *vox pop*, wawancara, dokudrama, dokumenter dan lain-lain. Pada program *feature* ini banyak mengolah dan mengambil gambar dari sosok tokoh berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Fakta tentang sosok tokoh dengan berbagai kegiatan dan prestasinya dioptimalkan melalui dokumen-dokumen yang ada.

¹² Alan Rosenthal, *Ibid*, p. 118.

Seperti layaknya sebuah pendekatan visual dokumenter suatu dokumenter dapat berupa: dokumen yang dapat berwujud konkret kertas atau tulisan atau berkas-berkas tertulis (ijazah, diktat, dan rontal catatan). Dapat pula berupa gambar foto dari suatu kejadian, mikro film atau film video.¹³

Jalan cerita dari program ini menggambarkan tentang kehidupan sosok seorang gadis muda yang meluangkan sebagian waktunya untuk mendarmabaktikan ilmu, waktu, dengan mengajar dan mendidik anak-anak jalanan, di samping berbagai aktivitas lain yang dijalankannya. *Feature* ini mengulas tentang pribadi tokoh dari saat masih kecil sampai dengan sekarang. Penggunaan narasi, wawancara, *shooting* video saat produksi dan pengoptimalan dokumen dari potongan klip, foto dan video dokumentasi akan dapat memperkuat fakta dalam mengantarkan alur cerita. Alur cerita dibangun berkesinambungan satu dengan yang lain.

Karya “Kartini Tuk Bunga Jalanan” adalah sebuah program *feature* yang mengangkat satu tema yang berisi tentang sosok Anggie yang diulas dari beberapa narasumber dengan memberikan *statement* tentang *profile* sang tokoh. Ia adalah sosok remaja masa kini yang peduli dengan lingkungan sekitarnya termasuk kehidupan dan pendidikan anak-anak jalanan.

b.) Metode pembuatan *feature*

Setelah menentukan tema yaitu pengajar anak-anak jalanan, kemudian melakukan riset untuk memfokuskan berbagai permasalahan yang ada. Riset

¹³ Fred Wibowo, *Loc Cit*, p.95

pertama dilakukan dengan mewawancarai tokoh yang bersangkutan dan beberapa anak jalanan. Dalam hal ini sasaran riset adalah beberapa tokoh atau kalangan yang berkaitan dengan pendidikan dan anak-anak jalanan.

Riset kedua mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada, baik itu dari koran, majalah, foto maupun video dokumentasi yang mendukung *feature* yang akan kita ciptakan. Data-data yang telah terkumpul kemudian dituangkan dalam kerangka pikiran guna menyusun atau memfokuskan permasalahan yang akan dihadapi dalam *feature*.

Bagi pembuat *feature* seluruh sumber yang ada (tertulis dan tak tertulis), kesaksian, foto-foto atau televisi, dan film, menjadi penting untuk dapat "ditampilkan" pada layar. Walaupun demikian, televisi, pada dasarnya adalah sebuah media pertunjukan yang secara visual harus menggairahkan ketika pemirsa menyaksikannya.

Dokumen yang berbentuk klipring diperoleh dari beberapa media cetak yang pernah meliput tentang sosok Angie. Sedangkan untuk materi foto dan video dokumentasi, didapatkan dari dokumen Angie sendiri. Klasifikasi dokumen ini meliputi:

- Dokumen yang berkaitan tentang kegiatan Angie saat mengajar anak-anak jalanan.
- Dokumen yang berkaitan tentang prestasi dan waktu Angie menuntut ilmu di sekolah.

- Dokumen yang berkaitan dengan usia, meliputi foto-foto di saat Angie berusia balita hingga saat ini.
- Dokumen ketika Angie sakit.

Dokumen-dokumen tersebut kemudian diterapkan dalam sekuen-sekuen yang ada di tiap *segment* dalam *feature* ini. Sedangkan penggunaan materi dokumen untuk *insert* dalam wawancara tidak dikupas secara khusus karena dokumen hanya mengikuti alur cerita yang disampaikan oleh narasumber.

Dokumen dalam program *feature* “Kartini Tuk Bunga Jalanan” yang bermaterikan kliping, foto dan video dokumentasi sebelum masuk dan diproses lebih lanjut ke dalam *feature*, diklasifikasikan dan dikelompokkan menurut tema dan jenis kegiatan yang dilakukan oleh tokoh. Klasifikasi dan pengelompokan dokumen ini dibagi dalam tiga *segment*, yang masing-masing *segment* memiliki pokok pikiran yang berbeda.

Segment I menjelaskan tentang kehidupan anak-anak jalanan Jakarta, kegiatan Angie mengajar anak-anak jalanan di kelurahan Menteng Atas Jakarta Selatan beserta rintangan yang dihadapinya berdasarkan pembagian dokumen yang telah dipecah pada setiap *segment* seperti di atas, sehingga ada beberapa hal yang lebih diperinci untuk klasifikasi di tiap sekuennya. Rincian pembagian sekuen di *segment* satu antara lain:

- Dokumen yang berbentuk foto atau kliping tentang anak-anak jalanan dengan berbagai aktivitasnya. Penggunaan dokumen mengenai anak-anak jalanan dan dhuafa ini dapat disaksikan pada *segment* I, sekuen 1.

- Pembagian dokumen yang menggambarkan tentang kegiatan Anggie di sekolah, maupun di luar sekolah. Pembagian dokumen seperti ini dapat dilihat pada *segment I*, sekuen 3.
- Pembagian dokumen yang menggambarkan tentang berbagai macam kegiatan Anggie dalam mengajar anak-anak jalanan dan klip yang menggambarkan tentang rintangan yang ia hadapi dalam melaksanakan kegiatannya mengajar anak-anak jalanan. Penggunaan dokumen ini dapat dilihat pada *segment I* di sekuen ke 4.
- Pembagian dokumen yang menggambarkan tentang berbagai macam prestasi ada di *segment I* sekuen 5.

Segment II pemakaian gambar dari hasil *shooting* lebih ditonjolkan. Penggunaan dokumen pada *segment* ini terbagi dalam beberapa sekuen yang masing-masing sekuen berkisah tentang pokok permasalahan yang berbeda. Pengklasifikasian dokumen tersebut meliputi:

- Pembagian dokumen yang meliputi kegiatan Anggie sewaktu Anggie belajar di SMK 8 Jakarta dan banyak mengungkapkan tentang kegiatannya diluar sekolah. Dokumen tersebut dapat dilihat pada *segment II* di sekuen ke 3.

Segment ini dokumen terbagi dalam beberapa sekuen yang masing-masing permasalahannya berbeda. Pengklasifikasian dokumen tersebut meliputi:

- Dokumen berbentuk foto yang menerangkan tentang masa kecil Anggie yang terdapat pada *segment 3* sekuen 1.

- Pembagian dokumen yang berbentuk foto yang menerangkan tentang masa remaja Angie yang terdapat pada *segment* 3 pada sekuen 2
- Pembagian dokumen yang berbentuk foto, kliping, dan video dokumentasi digunakan dalam *segment* 3 sekuen 4 ini, dalam sekuen ini banyak berkisah tentang kesehatan Angie yang sering sakit sakitan karena menderita leukemia dan penyumbatan pada pembuluh darah.

2. Tahapan Penciptaan

Tahapan penciptaan dibagi menjadi tiga tahap Pra produksi, Produksi dan Pasca produksi.

a. Tahap Pra produksi

Pra Produksi, tahapan ini merupakan proses awal dari keseluruhan kegiatan yang akan datang atau tahap perencanaan yang meliputi penuangan ide ke dalam naskah. Dalam ruang lingkup ini meliputi pematangan ide ke arah persiapan baik bahan, alat dan teknik beserta pendukung lainnya.

- Pengembangan ide/gagasan

Proses awal sejak timbul ide atau gagasan untuk membuat karya video ini yang diperoleh dari bahan yang bersifat tertulis maupun pengalaman visual. Gagasan tersebut kemudian dirangkai dan dilengkapi dengan perolehan data-data lapangan. Oleh karena itu, beberapa penelitian atau riset baik terhadap obyek maupun lokasi. Riset itu meliputi:

- a. Pengenalan terhadap objek utama tentang tokoh utama yaitu: Anggie yang mengabdikan dirinya untuk mengajar anak-anak jalanan.
- b. Pengenalan terhadap lokasi atau tempat biasa Anggie mengajarkan ilmunya.
- c. Pencarian dokumen yang berkaitan dengan tokoh yang diangkat. Dari riset ini nantinya akan membantu dalam mengolah dokumen untuk dijadikan pendukung dalam membangun sebuah *feature*.
- d. Literatur Pustaka.

Riset akan membantu dalam merumuskan masalah yang akan dikemukakan serta penuangan gagasan dalam sinopsis dan *treatment*. Yakni melakukan pengumpulan data (*survey and research*) dengan baik guna mendukung tema yang diambil, hingga menjadi satu naskah/skenario (*treatment*) beserta *break down* naskahnya sampai *shooting script*nya.

- Sinopsis

Pendidikan merupakan proses yang terus menerus, tidak berhenti. Didalam pendidikan, keluhuran martabat manusia dipegang erat karena manusia adalah subyek dari pendidikan. Sebagai subyek di dalam pendidikan, maka dituntut suatu tanggung jawab agar tercapai suatu hasil pendidikan yang baik. Anggie menyadari, pendidikan salah satu modal utama bagi seorang untuk menggapai masa depan yang berhasil. Oleh sebab itu ia rela memberikan sebagian waktu, tenaga, uang, bahkan menyogok preman agar diberi kesempatan untuk mengajar anak-anak jalanan. Pada usia yang relatif muda itu, Anggie sudah berbuat begitu bijaksana dengan mengajar anak-anak jalanan dan kurang mampu tanpa digaji.

b. Tahap Produksi

Produksi merupakan proses merubah sebuah naskah menjadi tahap pelaksanaan *shooting*, yang nantinya akan menjadi bahan audio visual dan nantinya dapat diolah pada tahap pasca produksi. Produksi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun pada saat pra produksi, disesuaikan dengan waktu dan lokasi produksi. Pada tahapan ini pengambilan gambar didasarkan pada format yang diambil.

Format pengambilan gambar sebagai berikut:

1. Format Dokumenter

Format dokumenter merupakan hasil liputan atau dokumentasi terhadap obyek sesuai adegan atau peristiwa yang benar-benar terjadi.

Format ini meliputi:

- a. Visualisasi kondisi umum anak-anak jalanan di Jakarta, lokasi ada di beberapa stasiun yang tersebar di Jakarta.
- b. Visualisasi keadaan geografis dan keadaan Kelurahan Menteng Atas.
- c. Visualisasi kegiatan Anggie sebelum mengajar di dalam kelas.
- d. Visualisasi video dokumentasi saat Anggie membagikan makanan kepada anak didiknya.
- e. Visualisasi dari ilustrasi dokumen berupa kliping yang menggambarkan prestasi Anggie di bidang bahasa Inggris.
- f. Visualisasi dari ilustrasi dokumen foto-foto Anggie saat masih bayi hingga remaja.

g. Visualisasi dari ilustrasi dokumen video dokumentasi dan foto-foto tentang kondisi Anggie ketika dirawat di Rumah Sakit

2. Teknik Wawancara/*Statement*:

Teknik wawancara digunakan selain untuk mendapatkan data dari narasumber yang mengetahui dan mendalami tema, juga untuk menjaga nilai aktualitas dan faktualitas sajian yang ditayangkan. Narasumber yang dipilih meliputi:

- a. Anggie, tokoh utama dalam program *feature* ini
 - Tentang pendidikan alternatif
 - Tentang perjuangan meneruskan pendidikan bagi orang tua dan anak-anak.
 - Tentang anak-anak jalanan dan dhuafa.
 - Tentang keluarga.
 - Tentang halangan dalam mengajar anak-anak jalanan.
 - Tentang pendidikan yang diajarkan.
- b. Mustaghfirin, kasubdit pendidikan Jakarta.
 - Tentang sosok Anggie.
 - Tentang sikap dan perilaku Anggie
 - Tentang pendidikan anak-anak jalanan.
- c. Aries Sukoso, orang tua Anggie
 - Tentang pribadi, Anggie
 - Tentang kegiatan mengajar anak-anak jalanan.
 - Tentang masa kecil Anggie.

- Tentang prestasi Anggie.
- Tentang kesehatan Anggie.
- Tentang kesibukkan Anggie.

d. Marli Kartini, sahabat Anggie.

- Tentang prestasi Anggie.
- Tentang sifatnya yang keras hati.
- Tentang sosok Anggie.

e. Enny Purwati

- Tentang pribadi Anggie
- Tentang kegiatan mengajar anak-anak jalanan.
- Tentang masa kecil Anggie.
- Tentang prestasi Anggie.
- Tentang kesehatan Anggie.

f. Rully Situmorang sahabat Anggie.

- Tentang sosok Anggie.
- Tentang prestasi Anggie

C. Pasca produksi

Pasca produksi merupakan akhir dari proses yang dilakukan editor untuk tahapan penyelesaian atau penyempurnaan dalam menyusun konsep. Tahap-tahap penyelesaian meliputi:

- a. Proses *capturing* dari media kaset mini DV menjadi *file video*.
- b. Proses *logging*

- c. Editing
- d. *Dubbing* narasi
- e. Pengisian grafik, *templete*, dan animasi.
- f. Pengisian musik ilustrasi dan *mixing*.

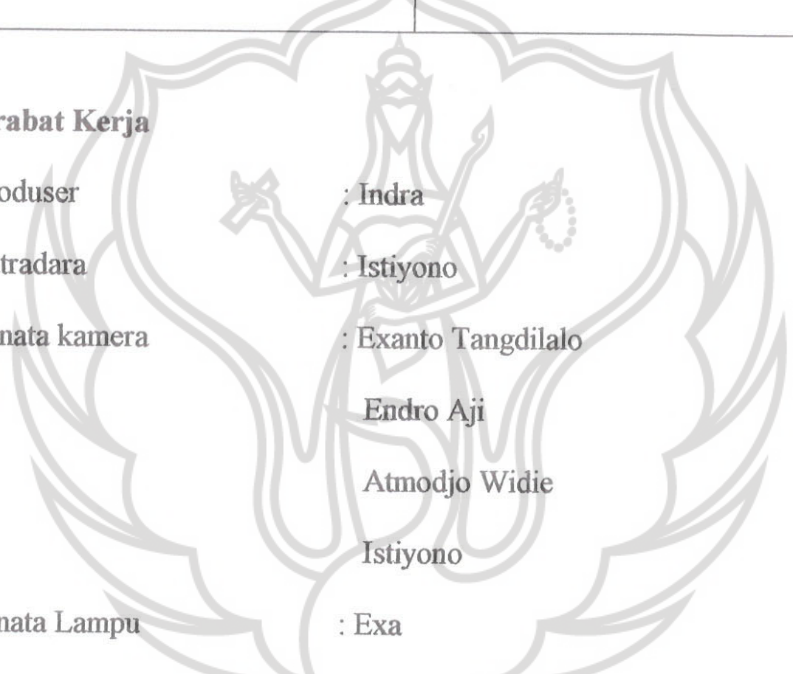
3. Alat dan Bahan

Produksi video dokumenter “Kartini Tuk Bunga Jalanan” ini menggunakan pita digital sebagai media perekamannya, mengingat secara teknis pita video tersebut mudah didapat dan harganya pun cukup ekonomis. Pengambilan gambar menggunakan kamera digital video yaitu Panasonic NV-DS 88 dan Sony DSR 250. Proses editing menggunakan proses *editing non linear* dengan *software* Adobe *Premiere* versi 6.0 dan versi Pro.2.0 dan beberapa *plug-in* yang mampu menghasilkan gambar yang baik. Menurut majalah Info Komputer edisi Juli 2004, *Adobe Premiere* versi Pro ini telah dilengkapi dengan banyak fitur baru yang mempermudah dalam proses penyuntingan gambar secara profesional. Sedangkan untuk *compositing* gambar penulis menggunakan *Adobe After Effects* versi 5.0 dan beberapa *plug-in* untuk menambah efek yang dihasilkan sesuai dengan keinginan kita.

4. Rencana Jadwal

ITEM	WAKTU
Praproduksi	1 Mei s/d 3 Juni 2006
Produksi	8 Juni 2006 s/d 23 Juni 2007
Paskaproduksi/Editing	25 Juni 2007 s/d 25 Juli 2007
Revisi	18 Agustus s/d 30 Agustus 2007

5. Kerabat Kerja



Produser : Indra

Sutradara : Istiyono

Penata kamera : Exanto Tangdilalo
Endro Aji
Atmodjo Widie
Istiyono

Penata Lampu : Exa
Endro Aji
Adjo

Penata Suara : Exanto
Endro

Naskah : Yuli Astuti
Istiyono

Editor : Istiyono
Ilustrasi Musik : Mas Hony
Dokumentasi : Iwan
Riset dan Data : Bang Idan

